



## Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



**VOL. 1 NO. 1 (2022) : 23-27**

# PELATIHAN PEMBUANGAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI DI DESA SUKOWATI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

### Article History:

Received : 18-09-2022  
Revised : 20-09-2022  
Accepted : 21-09-2022  
Online : 22-09-2022

**Romadhiyana Kisno Saputri<sup>1</sup>, Titi Agni Hutahaen<sup>2</sup>, Nabila  
Ulul Albabi<sup>3</sup>, Musfirotun Ni'am<sup>4</sup>**

**Corresponding author : Romadhiyana Kisno Saputri**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, romadhiyana.ks@unugiri.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, titi.agni@unugiri.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, nabilaululalbabi@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, niammusfirotun34@gmail.com

### Abstract

The use of disposable masks has increased 30% -50% during the COVID-19 pandemic. Mask waste is an infectious waste, that can cause infectious diseases. Before the mask is removed, mask waste have a special treatment, such as disinfecting and destroying the mask by removing the mask strap or tearing it. Household-scale mask waste must be collected separately, cut up, soaked in a disinfectant solution and wrapped in a plastic bag before being disposed of. This community service activity aims to improve people's knowledge and skills in disposing of masks through training and simulations of disposing of masks. The method used in this activity is the lecture method and simulation. The target is PKK women, totaling 40 people. This activity resulted in an increase in the level of knowledge regarding proper mask disposal by 55% and an increase in skills regarding proper mask disposal by 87.5%. This community service activity is able to increase the knowledge and skills of the community in disposing of masks as an effort to prevent infectious diseases.

*Keywords : training, mask disposal, infectious disease*

### Abstrak

Pemakaian masker sekali pakai meningkat 30% -50% selama pandemi COVID-19. Sampah masker masuk ke dalam sampah infeksius atau sampah yang dapat menyebabkan penyakit infeksi, sehingga sebelum dibuang, perlu penanganan khusus yaitu didisinfeksi lalu dirusak masker dengan cara dilepas tali masker atau disobek. Sampah masker skala rumah tangga harus dikumpulkan tersendiri, digunting, direndam dengan larutan disinfektan dan dibungkus dengan kantong plastik sebelum dibuang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuang masker sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan simulasi atau praktik langsung di depan sasaran. Sasaran adalah ibu-ibu PKK yang berjumlah 40 orang. Kegiatan ini memberikan hasil adanya peningkatan tingkat pengetahuan mengenai pembuangan masker yang tepat sebesar 55% dan peningkatan keterampilan mengenai pembuangan masker yang tepat sebesar 87,5%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuang masker sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi.

*Kata kunci: pelatihan, pembuangan masker, penyakit infeksi*

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan jenis penyakit menular disebabkan oleh virus corona jenis baru yaitu virus SARS-CoV-2. Penyakit ini dapat menular dengan cepat sehingga perlu usaha

pengecegan yang keras dan disiplin. Sampai saat ini, usaha pengecegan yang digalakkan adalah dengan protokol kesehatan, dimana salah satunya adalah memakai masker (Saputri et al., 2022). Pemakaian masker sekali pakai meningkat secara signifikan, hal ini dilihat dari peningkatan limbah medis, termasuk limbah masker yang meningkat sebesar 30% -50% selama pandemi COVID-19. Berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, pada rentang Maret-September 2020, timbunan limbah medis, terutama limbah masker berjumlah 1662,75 ton (Ameridya et al., 2021). Di DKI Jakarta pada Desember tahun 2021 mencapai 1213 kilogram. Sampah masker sekali pakai merupakan sampah yang tidak dapat didaur ulang dan dapat merusak lingkungan. Sampah masker masuk ke dalam sampah infeksius atau sampah yang dapat menyebabkan penyakit infeksi, sehingga sebelum dibuang, perlu penanganan khusus yaitu didisinfeksi lalu dirusak masker dengan cara dilepas tali masker atau disobek (Fitria, *et al*, 2022).

Disinfeksi masker dapat dilakukan dengan merendam masker sekali pakai dalam larutan disinfektan atau larutan klorin (Maimunawaro, 2021). Disinfeksi masker dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan rumah tangga. Seiring dengan kewajiban pemakaian masker selama pandemi untuk pengecegan COVID-19, maka lingkungan rumah tangga juga perlu pengetahuan terkait pengelolaan sampah masker. Sampah masker skala rumah tangga harus dikumpulkan tersendiri, digunting, direndam dengan larutan disinfektan kemudian dibungkus dengan kantong plastik sebelum dibuang. Informasi terkait tata cara pembuangan masker ini masih minim, sebanyak 63,8% warga desa Cikelet masih membuang sampah masker secara langsung atau tanpa perendaman disinfektan dan tanpa digunting atau disobek (Lubis et al., 2022). Data lain di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan sekitar 68,2% ibu-ibu belum mengetahui tata cara pengelolaan limbah masker (Budiastuti et al., 2021). Dari hasil wawancara dengan warga, warga belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait pembuangan masker sekali pakai. Sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman terkait pemakaian dan pembuangan masker adalah dengan cara pelatihan dan simulasi (Sudaryana et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuang masker melalui pelatihan dan simulasi membuang masker secara tepat agar tidak menimbulkan penyakit infeksi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan simulasi atau praktik langsung di depan sasaran. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan jenis program pemberian sosialisasi dan pelatihan pembuangan masker. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dengan mengacu pada kegiatan serupa yang dilakukan oleh Kusumaningtiar *et al.*, (2021) yang menunjukkan metode ceramah dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan untuk memberikan wawasan dalam penanganan sampah medis, khususnya masker agar tidak membahayakan. Metode ceramah juga terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan materi oleh sasaran terkait pembuangan masker (Wardhana et al., 2021). Pelatihan pembuangan masker dipilih menggunakan metode simulasi karena telah terbukti metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan pada kelompok masyarakat (Sulaeman et al., 2022).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuangan masker dilakukan pada Hari Minggu, 26 Februari 2022 di Balai Desa Sukowati, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait pembuangan masker. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan simulasi atau praktik langsung terkait membuang masker secara tepat. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1. Kegiatan ini dihadiri oleh

40 peserta, 2 perwakilan perangkat desa dan 4 panitia. Perwakilan perangkat desa dan 2 panitia yang bertugas sebagai pemateri duduk di bagian depan menghadap ke sasaran seperti yang tampak pada Gambar 1. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab terkait materi, *post test* lalu diakhiri dengan doa dan foto bersama.



**Gambar 1.** Ceramah Terkait Pembuangan Masker pada Ibu-Ibu PKK

Hasil *pretest* menunjukkan 67,5% sasaran memiliki pengetahuan terkait pembuangan masker yang tepat dalam kategori kurang, 20% dalam kategori sedang dan hanya 12,5% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi dan pelatihan dirasa tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pembuangan masker yang tepat. Hasil *post test* menunjukkan pengetahuan sasaran terkait pembuangan masker yang tepat dalam kategori kurang sebesar 15% dalam kategori sedang 17,5% dan dalam kategori baik sebesar 67,5% atau meningkat sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan hasil yang baik dan positif. Berdasarkan hasil survei saat kegiatan dilaksanakan, sebagian besar sasaran tidak mengetahui bahwa limbah masker merupakan limbah infeksius, atau limbah yang dapat menyebabkan penyakit infeksi, salah satunya COVID-19. Informasi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat disambut secara positif oleh sasaran karena merupakan informasi baru serta berkaitan dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, pemerintah masih mewajibkan pemakaian masker saat keluar rumah, yang berarti sampah masker juga masih tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Hasil ini sesuai dengan hasil kegiatan serupa yang dilakukan oleh Sumiarsih & Rasniah Sarumi, (2021) dimana setelah kegiatan edukasi pengelolaan limbah masker, pengetahuan sasaran mulai baik dan pemahaman pentingnya pengelolaan limbah masker di masa pandemi makin baik. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pembuangan masker diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan limbah masker yang tepat karena ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah infeksius pada masa pandemi COVID-19 pada Puskesmas Kota Makassar (Ferawati & Gobel, 2022).



**Gambar 2.** Foto Bersama dan Pembagian Desinfektan

Peningkatan keterampilan dilakukan dengan evaluasi pelaksanaan pembuangan masker yang tepat setelah simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan 87,5% sasaran telah mampu membuang masker secara tepat, yaitu dengan menyemprot desinfektan pada sampah masker dan merusak masker sebelum membuangnya ke tempat pembuangan sampah. Keberhasilan peningkatan keterampilan ini karena pemilihan metode yang digunakan, yaitu simulasi. Metode simulasi merupakan metode yang memberikan kesempatan sasaran untuk dapat melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh pemateri dan bertujuan meningkatkan keterampilan. Metode ini terbukti telah dapat meningkatkan keterampilan masyarakat salah satunya keterampilan kader kesehatan (Nurbaya *et al.*, 2022). Metode simulasi juga dapat membangkitkan perilaku pengelolaan sampah oleh masyarakat (Rakadiputra & Asih, 2019). Untuk mendukung keberhasilan program, diakhir kegiatan dibagikan desinfektan yang digunakan untuk disinfeksi masker seperti pada Gambar 2. Desinfektan yang dibagikan dalam kemasan kecil bertujuan untuk mempermudah pengaplikasian saat membuang masker sekali pakai.

#### 4. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan survei saat kegiatan dilaksanakan, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui jika sampah masker bersifat infeksius, untuk itu perlu diadakan kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan lebih banyak sasaran terkait sampah masker.

#### 5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuang masker sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 55% dan peningkatan keterampilan sebesar 87,5%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada PKK Desa Sukowati Kecamatan Kapas yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ameridya, A., Pratama, A., Pudi, R. A., & Fickri Absyar, S. (2021). Limbah Masker Di Era Pandemi: Kejahatan Meningkat Atau Menurun? *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 10(1), 2597–8020.
- Budiastuti, A., Sari, D. M., Sunarsih, E., & Windusari, Y. (2021). Edukasi penggunaan masker dan manajemen pengolahan limbah masker sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 623–631.
- Ferawati, M., & Gobel, F. A. (2022). *Pengelolaan Limbah Infeksius Pada Masa Pandemi COVID-19 Infectious Waste Management During the COVID-19 Pandemic*. 3(1), 152–164.
- Fitria, H., Ahmad, T. L., & Rizaq, S. U. (2022). Pemanfaatan Masker Limbah COVID-19 Sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Metode Jurnal Teknik Industri*, 8(1), 41–50.
- Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., Azteria, V., Veronika, E., & Nitami, M. (2021). Tantangan Limbah (Sampah) Infeksius COVID-19 Rumah Tangga Dan Tempat-Tempat Umum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3952>
- Lubis, N., Rosalia, N., Sution, S., Widia, P., Nugraha, R. A., Aladawi, S., & Taufikurohman, I. (2022). Gerakan Desa Peduli Terhadap Cara Membuang Sampah Masker Sekali Pakai Di Desa Cikelet. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.920>
- Maimunawaro, M. (2021). Review Terhadap Penanganan Limbah Masker Dalam Masa Awal Pandemi COVID-19. *AGITASI: Jurnal Teknik Kimia*, 1(1), 20–22. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalagitasi/article/view/1437/749>

- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678–686. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rakadiputra, A. D. A. R., & Asih, A. M. S. (2019). Simulasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kota Yogyakarta Berbasis Perilaku Masyarakat: Studi Literatur. *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada*, RO12–RO17. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579>
- Saputri, R. K., Mughofar, M. K., Izza, Y. P., Rohmawati, U., & Fachrudin, D. R. (2022). Upaya Pencegahan COVID-19 Melalui Pembagian Masker, Handsanitizer dan Penyemprotan Desinfektan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 389–398. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4612>
- Sudaryana, Y., Susanto, Lisnawati, Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). Manajemen Pemakaian Masker sebagai Perlindungan Terhadap SDM UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan di Masa Pandemi COVID-19. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 290–294.
- Sulaeman, R. N., Lestari, R. D., Dramawan, A., & Purnamawati, D. (2022). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan 3M ( Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak ) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 733. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.733-740.2022>
- Sumiarsih, S., & Rasniah Sarumi. (2021). Penyuluhan Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 122–129. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2036>
- Wardhana, A., Ramadhanti, D. P., Aryani, F. D., & ... (2021). Sosialisasi Tentang Cara Penggunaan Dan Cara Membuang Masker Medis Sekali Pakai Di Rumah Qur'an Generasi Muslim. *Prosiding Seminar* .... <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10645>